

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelahan siswa selalu aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, seperti dinyatakan dalam UU no.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal yaitu sekolah. Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar, dengan demikian sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan aktivitas, banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah, aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar beraneka ragam seperti mendengarkan, ceramah, mendiskusikan, membuat suatu alat, membuat laporan pelaksanaan tugas-tugas sebagainya, keaktifan siswa yang berbeda-beda, keberhasilan seseorang tergantung kepada kesungguhan siswa dalam menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai keberhasilan. Dalam dunia pendidikan segala kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai suatu tujuan yakni melakukan suatu perubahan-perubahan yang pasti akan mencapai kemajuan. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan

suatu hal yang penting yang harus diperhatikan dalam suatu proses belajar mengajar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Slameto (2003: 2) bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan dan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, namun ketika siswa kurang termotivasi dalam keaktifan belajar siswa, dalam pembelajarannya siswa hanya menerima informasi dari pendidik atau guru, ada kecenderungan untuk melupakan informasi yang telah didapatkan, siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran siswa yang aktif adalah mereka terlibat terus menerus dalam pembelajaran baik mental maupun fisik, keaktifan belajar siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran geografi, karena dalam pembelajaran Geografi siswa didorong untuk aspek dan fisik yang membentuk pola muka bumi. Sehingga selain itu siswa di motivasi secara aktif dan kreatif. Untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang wilayah.

Berdasarkan pra observasi dengan guru Geografi di SMA Negeri 1 Jawai Selatan dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab, selama proses pembelajaran berlangsung siswa mengikuti pembelajaran, siswa kurang merespon materi yang telah diberikan oleh guru. Siswa kurang mau terlibat dalam proses pembelajaran, seperti siswa yang tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dan siswa

tidak mau mencatat apa yang belum diketahui siswa yang dijelaskan oleh guru dan proses tersebut mengganggu jalannya proses pembelajaran yang berlangsung. Pengamatan di SMA Negeri 1 Jawai Selatan ditemukan berbagai masalah yang mengganggu proses pembelajaran, seperti siswa yang keluar masuk kelas selama proses pembelajaran, siswa yang mengantuk dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* salah satu model pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan siswa dapat menghargai teman saat bertamu kekelompoknya, dalam proses pembelajaran siswa diharapkan saling membantu, saling berdiskusi, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Karena yang digunakan guru saat proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa tidak termotivasi dan jenuh dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama pada pelajaran Geografi. Jadi model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan mendukung terjadinya yang dapat meningkatkan pemahaman siswa satu diantaranya adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul "penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

(*TS-TS*) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi perubahan litosfer dan dampaknya bagi kehidupan di kelas X SMA Negeri 1 Jawai Selatan" Alasan saya memilih SMA Negeri I Jawai selatan sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan berbagai hal. Pertama lokasi berada di daerah kecamatan yang jauh dari kota kabupaten yang merupakan daerah masih berkembang. Kedua, lokasi SMA Negeri 1 Jawai Selatan masih dapat dijangkau sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Jawai Selatan. Ketiga penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Keempat, keaktifan belajar siswa sangatlah kurang dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam latar belakang maka masalah umum yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah melalui bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi perubahan litosfer dan dampaknya bagi kehidupan di kelas X SMA Negeri 1 Jawai Selatan. Agar tidak terlalu memperluas cakupan permasalahan. Maka masalah dipersempit menjadi berbagai sub masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajarn *Two Stay Two Stray (TS-TS)* pada materi perubahan litosfer dan dampaknya bagi kehidupan di kelas X SMA Negeri 1 Jawai Selatan?

2. Bagaimanakah peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan model pembelajarn *Two Stay Two Stray (TS-TS)* pada materi perubahan litosfer dan dampaknya bagi kehidupan di kelas X SMA Negeri 1 Jawai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi perubahan litosfer dan dampaknya bagi kehidupan di kelas X SMA Negeri 1 Jawai Selatan.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* pada materi perubahan litosfer dan dampaknya bagi kehidupan di kelas X SMA Negeri 1 Jawai Selatan
2. Mengetahui keaktifan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* pada materi perubahan litosfer dan dampaknya bagi kehidupan di kelas X SMA Negeri 1 Jawai Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dengan judul "penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa materi perubahan litosfer dan dampaknya bagi kehidupan di kelas X SMA Negeri 1 Jawai Selatan " terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis". Adapun manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan serta pengembangan pembelajaran ilmu Geografi bagi peneliti maupun pembaca, terutama mengenai model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat lebih aktif, kreatif dan merasa senang ketika pembelajaran geografi saat berlangsung.
- 2) Meningkatkan rasa saling tanggung jawab dan kerja sama antar siswa.
- 3) Terciptanya hubungan yang semakin akrab teman belajarnya baik dalam satu kelompok maupun kelompok lain.
- 4) Meningkatkan rasa saling memahami perbedaan individu, karena kelompoknya terdiri dari anggota heterogen.

b. Guru Geografi

Guru memiliki kreativitas mengembangkan strategi pembelajaran geografi sehingga siswa lebih aktif, suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, dan terciptanya pembelajaran yang aktif dan efektif.

c. Bagi Lembaga IKIP-PGRI Pontianak

Karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain untuk pengembangan kosep materi geografi dan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya program studi pendidikan Geografi.

d. Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan disiplin ilmu selama dalam perkuliahan dengan keadaan nyata dilapangan sehingga menambah pengalaman serta menyadari pentingnya penggunaan model pengajaran yang tepat dalam pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini dimaksudkan untuk memberikan batasan-batasan sehingga dapat menghindari dari kesalahpahaman atau penafsiran yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka dalam penelitian ini diuraikan tentang variabel penelitian dan defenisi operasional dari variabel yang diteliti.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Arikunto 2010 (Indriyani: 8) mengatakan" variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sugiyono (2012: 60) mengatakan bahwa "variabel penelitian segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga ditempuh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan." Nawawi (2012: 60) juga menyatakan,"variabel penelitian suatu gejala yang bervariasi dan menjadi titik saran pengamatan dalam suatu penilaian".

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel adalah suatu objek yang akan diamati dan diteliti dengan

karakteristiknya dalam suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan yang muncul akibat dari adanya masalah dalam pembelajaran. Variabel tindakan digunakan dalam penelitian ini adalah, penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)*. Miftahul Huda (2013: 207) mengemukakan sintak model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dapat dilihat dari tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 orang.
- 2) Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas masing-masing dan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- 3) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang.
- 4) Setelah selesai, dua orang masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain.
- 5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka.
- 6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
- 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

b. Variabel Masalah

Variabel masalah dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa kelas X SMA Negeri I Jawai Selatan Sugiyono (2009: 61) dengan kriteria keaktifan belajar diantaranya adalah:

- 1) Siswa yang membaca memperhatikan, dan bertanya, dengan indikator;
 - a) Siswa yang membaca dan memperhatikan guru pada saat pembelajaran
 - b) Siswa yang bertanya kepada guru dan teman apabila merasa kesulitan
- 2) Siswa yang mengeluarkan pendapat dan memberikan saran indikator,
 - a) Siswa yang mengeluarkan pendapat saat diskusi berlangsung
 - b) Siswa yang memberi saran saat diskusi berlangsung,
- 3) Siswa yang berdiskusi dan bekerjasama indikator,
 - a) Siswa yang berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya
- 4) Siswa yang mendengarkan penjelasan dan pendapat indikator,
 - a) Siswa yang mendengarkan penjelasan maupun pendapat dari guru dan teman
- 5) Siswa yang mengingat indikator,
 - a) Siswa yang mengingat penjelasan dari guru dan teman

2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan penjelasan tentang beberapa istilah penting yang ada di dalam judul dan variabel penelitian, penjelasan ini

bertujuan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda antara pembaca dan penulis.

Adapun yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dikembangkan oleh Spencer Kagen (1990). Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik.

b. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan siswa merupakan kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh siswa dalam rangka pencapaian pembelajaran yang bermakna.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang dipilih untuk diteliti melalui PTK (E.Mulyasa, 2009: 63). Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* pada materi perubahan litosfer dan dampaknya bagi kehidupan di kelas X SMA Negeri 1 Jawai Selatan.